

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menjalani kehidupan di dunia ini, Umat islam sudah mempunyai kitab pegangan al-Qur'an yang harus menjadi pedoman hidup untuk berbagai persoalan, Namun faktanya akhlak manusia yang mengaku muslim belum sepenuhnya sesuai dengan akhlak al-Qur'an.

Di zaman yang semakin maju ini, kita tidak memungkiri bahwa kualitas Akhlak dalam diri anak semakin mengalami kemerosotan atau bahkan sama sekali tidak memiliki tata krama dalam pergaulan. Di media cetak maupun berita dari televisi sering kita jumpai berita mengenai pembunuhan oleh anak kandung terhadap orang tuanya sendiri, baik karena masalah yang berkaitan dengan harta benda.

Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap hambanya agar natinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor syari'ah yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci al-Qur'an. al-Qur'an merupakan sumber hukm yang pertama dan utama bagi setiap orang Islam.¹ Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia. al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber dari seluruh ajaran Islam, dan juga sebagai wahyu Allah SWT terakhir yang menjadi rahmat, hidayah dan syifa'/penyembuh bagi

¹ Abdullah Umar, *MushthalichulAttajwid*, Karya Toha Putra, Semarang, t.th. hal. 78.

seluruh manusia. Oleh sebab itu al-Qur'an menegaskan bahwa ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan serta petunjuk bagi manusia dalam kancan kehidupan. ²

al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komprehensif, selain berisi tentang perintah dan larangan, al-Qur'an berisi juga tentang fakta ilmiah yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, di dalam al-Qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad SAW, dimana dengan adanya cerita tersebut dapat diambil banyak pelajaran agar hamba –Nya tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu.

Di dalam Islam, bukan hanya membaca saja yang dijanjikan akan mendapatkan pahala dan rahmat, tetapi orang yang mendengarkan al-Qur'an ketika dibacapun juga mendapat pahala. Para ulama' sepakat bahwa mendengarkan Al-Qur'an sama halnya dengan membacanya. Dasar naqlinya adalah sebagai berikut :

ā b # u ä ö □ à) ø 9 \$ # □ ~ ì □ è % # sœĒ) u r
 (# q ç F Å Á Rr & u r ¼ ç ms9 (# q ā è Ĩ J t Gó ™ \$ \$ sù
 Ç É É Í È t b q ç Hx q ö □ è ? ö Nä 3^a = y è s9

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-

baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat

rahmat (QS Al A'raf :204)³

Sebagai pedoman hidup, mempelajari dan mengkaji al-Qur'an hukumnya adalah wajib. Sebagai perumpamaan, katakanlah al-Qur'an adalah sebagai lampu yang digunakan penerangan seseorang ketika berjalan dalam

²<http://ulumulislam.blogspot.com/2014/04/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html> (06 Mei 2015)

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Al-Wa'ah, Semarang, 2004, hal.238.

kegelapan. al-Qur'an adalah lampu, dan jalan yang gelap adalah ibarat kehidupan di dunia yang tidak kita ketahui kelanjutannya. Jika ada orang mengarungi kehidupan di dunia, dan ia tidak memiliki bekal berupa pengetahuan tentang al-Qur'an, maka hidup orang tersebut akan jauh dari jalan yang lurus (kebenaran). Pentingnya belajar al-Qur'an juga pernah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sabdanya, Nabi menjelaskan keutamaan orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengamalkannya.

Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Utsman r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "sebaik-baik di antaramu yaitu orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR Al Bukhari) ⁴

Kaitannya dengan dunia pendidikan, ada beberapa hal yang juga perlu kita perhatikan. Di antaranya yaitu kesabaran seorang pendidik maupun peserta didik, dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan rasa sabar diantara mereka, guru harus terus bersemangat dalam mencerdaskan peserta didiknya, dan peserta jangan juga jangan sampai putus asa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya. Selain nilai pendidikan akhlak diatas, dalam skripsi ini juga akan penulis jelaskan pula mengenai kejujuran pendidik dan ketaatan peserta didik.

⁴Imam Abi Abdillah Muhammad, *Shahih Bukhari Juz 5*, Dar-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1992, hal. 427.

Atas dasar beberapa realita yang penulis temukan di atas, adalah alasan penulis mengapa isi kandungan dari QS. Al Baqarah ayat 67-63 perlu dikaji lebih mendalam lagi. Dan selanjutnya pembahasan masalah tersebut akan penulis kaji dalam tulisan yang berjudul : : **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surah Al Baqarah Ayat 67-73”**.

B. Penegasan Judul

1. Nilai –nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.⁵ Yang dimaksud disini adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misal kejujuran :nilai yang berhubungan dengan akhlak nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* adalah sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁶ Nilai disamping juga sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat (dalam arti berhubungan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus besar bahasa Indonesia, edisi II, Jakarta 2010, hal. 209.

⁶ ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar,Yogyakarta, 2006, hal. 60.

dengan orang lain). Menanamkan nilai yang baik juga merupakan fungsi utama dari pada pendidikan. Ada banyak tokoh pendidikan yang mengartikan apa itu nilai.

b. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kata didik merupakan kata kerja, ketika mendapat awalan pe dan akhiran an, maka berubah menjadi pendidikan yang merupakan kata benda. Jika diartikan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷

c. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab akhlaqun yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat. Menurut istilah, mengutip dari pendapat Nasirudin, akhlak adalah kehendak yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak adalah Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim,/ nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlaq)

2. Al-Qur'an

⁷ ChabibThoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hal. 60.

⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Rasail, Semarang, 2010, hal. 32

Pengertian al-Qur'an. Apa itu Al-Qur'an? Dari segi bahasa, al-Quran berarti "yang dibaca" atau "bacaan". Sedangkan, menurut istilah pengertian al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT, yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk/pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai pedoman hidup, isi/kandungan al-Qur'an terbagi menjadi tiga pembahasan pokok yaitu akidah, ibadah, dan prinsip-prinsip syariat.

3. Surat Al Baqarah Ayat 67-73

a. Surat Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah (Arab: البقرة , *al-Baqarah*, "Sapi Betina") adalah surah ke-2 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 286 ayat, 6.221 kata, dan 25.500 huruf dan tergolong surah Madaniyah. Sebagian besar ayat dalam surah ini diturunkan pada permulaan hijrah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina saat peristiwa Haji Wada'. Surah ini merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah.

b. Ayat 67 – 73

Dalam Surat ini terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan kepada orang-orang Bani Israil. Dalam cerita tersebut juga digambarkan mengenai sifat dan watak orang Yahudi pada umumnya.

Kesimpulan yang dimaksud penulis dari judul di atas adalah Nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar

fungsional dan aktual dalam perilaku muslim yang Islami yang melandasi moralitas (akhlaq) yang didasarkan kepada al-Qur'an yang dijadikan dasar pedoman hidup umat Islam khususnya pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 67-73 yang akan penulis dalami secara ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 67-73 ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Baqarah ayat 67-73 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada QS al-Baqarah ayat 67 - 73.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak pada QS al-Baqarah ayat 67 - 73.

Sedangkan manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian telaah al-Qur'an ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif terhadap garis besar secara global dari nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an.
- b. Untuk membantu meningkatkan dalam usaha penghayatan dan pengamalan terhadap isi kandungan al-Qur'an dan nilai-nilai yang ada pada al-Qur'an baik yang tersirat ataupun yang tersurat, lebih khusus lagi pada al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 67-73.

E. Signifikansi Penelitian

Di zaman yang semakin maju ini, kita tidak memungkiri bahwa kualitas Akhlak dalam diri anak semakin mengalami kemerosotan atau bahkan sama sekali tidak memiliki tata krama dalam pergaulan. Di media cetak maupun berita dari televisi sering kita jumpai berita mengenai pembunuhan anak kandung terhadap orang tuanya sendiri, baik karena masalah yang berkaitan dengan harta benda ataupun yang lainnya.

Dari sinilah peneliti tertarik meneliti dengan sebuah judul tentang akhlak, yang mana rasulallah Muhammad saw diutus Allah adalah dalam rangka penyempurna dari pada akhlak karena akhlak beliau adalah akhlak al-Qur'an.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, ada beberapa hal yang juga perlu kita perhatikan. Di antaranya yaitu kesabaran seorang pendidik maupun peserta didik, dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan rasa sabar diantara mereka, guru harus terus bersemangat dalam mencerdaskan peserta didiknya, dan peserta juga jangan sampai putus asa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya. Selain nilai pendidikan akhlak diatas, dalam skripsi ini juga akan penulis jelaskan pula mengenai kejujuran pendidik dan ketaatan peserta didik.

Dengan berbekal ilmu dari para dosen selama di perkuliahan, peneliti berusaha memberikan sumbangsih khasanah keilmuan perpustakaan khususnya di perpustakaan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dalam tugas akhir perkuliahan.

F. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan akhlak pada QS. al-Baqarah ayat 67-73 yang meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak dalam mengajukan pertanyaan, kesabaran pendidik dalam menempa peserta didiknya, kejujuran pendidik dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya, dan ketaatan peserta didik kepada pendidiknya.

Penelitian ini secara tidak langsung juga merupakan studi sejarah mengenai cerita sapi betina dan watak orang Bani Israil, karena hal tersebut juga terdapat pada QS al- Baqarah ayat 67-63, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai isi dari QS al-Baqarah ayat 67-63.

2. Sumber Data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research*. *Library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis. Metode yang digunakan adalah metode *tahilli*. Menguraikan kosakata, konotasi kalimat, *asbabul nuzul*. Sumber data penelitian ini penulis bedakan menjadi dua kelompok yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber inti. Dalam melakukan kajian mengenai suatu ayat, maka jelaslah kalau yang menjadi sumber data primer adalah berasal dari Al-Qur'an.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian, berupa buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi, dan catatan harian.

3. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode tahlili.

Metode Tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang mencakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat tersebut.⁹

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat, dan surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut mencakup berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya. Dan tidak ketinggalan pula pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in, maupun ahli tafsir lainnya.

⁹ Nashrudin Baidan, *Methodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 31.

G. Teknik Analisis Data

Analisis, yaitu menganalisa data-data yang diperoleh guna merumuskan *library research* tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 67-73 dengan metode :

1. Metode induktif, yaitu metode yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil penelitian yakni nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari dasar pengetahuan umum kemudian meneliti menarik pada persoalan-persoalan yang khusus dari dasar pengetahuan itu, seperti dalam Qur'an surah al-Baqarah ayat 67-73 kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyimpulkan.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, keseluruhan pembahasan penulis susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian secara global. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan guna pembahasan, metode pembahasan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya penulis kemukakan Bab II yang membahas tentang pengertian nilai, pendidikan dan akhlak, yakni mulai dari pengertian, fungsi,

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Research kuantitatif dan kualitatif Jilid VI*, Badan Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, Jogjakarta, 2008, hal. 98.

motivasi, dan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai – nilai pendidikan akhlak.

Berikutnya Bab III, bab ini penulis mengkaji tentang asbabun nuzul, munasabah, dan tafsir Qur'an Surat Al Baqarah ayat 67 - 73, beserta pendapat musafir mengenai Qu'ran Surat Al Baqarah ayat 67 – 73.

Bab IV yang berisi tentang Analisis nilai – nilai pendidikan akhlak dalam Qu'ran Surat Al Baqarah ayat 67 – 73.

Bab V adalah bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta mencatumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi Muhammad, Shahih Bukhari Juz 1, Beirut, Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Abdillah, Abi Muhammad, Shahih Bukhari Juz 5, Beirut, Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Abidin, Munirul, Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al Jailani, Jakarta: Darul Falah, 2005
- Ahmad, Al Sayh ben Muhammad Al Sawi, Hasiyat Al Sawi ‘Ala Tafsir Al Jallalain, Beirut, Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, 2009
- Anas, Idhoh, Kaidah-Kaidah Ulumul Qur’an, Pekalongan : Al Asri, 2008
- Anjar Nugroho Sb, Pengertian munâsabah dalam <http://pemikiranislam.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 septembar 2014
- Baidan, Nashrudin, Methodologi Penafsiran Al-Qur’an, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Bahri, Syaiful Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Barzanji, Al Majmu’, Semarang : Pustaka Al Alawiyah, t.th
- Baidowi, Ahmad, Menjadi Muslim Ideal terjemah, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001
- Trisna Amijaya DA. *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan*, Biro Administrasi Kemahasiswaan, IKIP Bandung, 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Semarang, CV Al Waah, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Bandung, J-ART, t.t.
- Departemen Agana RI, Al Aliyy, Bandung : CV Penerbit Dionegoro, 2008

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai, Pustaka 2003
- Djatnika, Rachmat, Sistem Ethika Islami, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996
- Hasan, Iqbal, pokok-pokok materi methodology penelitian & aplikasinya, Jakarta, Graha Indonesia, 2002
- Ichwan, Nor Mohammad, Studi Ilmu-Ilmu l-Qur'an, Semarang: Rasail Media, Group, 2008
- Ihsan, Fuad, Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Islam wikipedia, asbabun nuzul, dalam <http://islamwiki.blogspot.com>. diakses pada tanggal 12 septembar 2011
- Jalaludin dan Abdullah, Filsafat Pendidikan, Yogyakarta : Ar Ruzz, 2009
- Khalil, Manna Al Qattan, Mahabis fi ulumil Qur'an, terjemah Mudzakir, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, 2001
- Mahsun, Taha, Qishah Al Anbiya', Surayabaya : Maktabah ahmad Nabahan, t.th.
- Marzuqi, Ahmad, Aqidatul Awam, Kudus : Menara Kudus, t.th.
- Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad, Tengku Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'an Majid Annur, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000
- Musthafa, Ahmad Al Maraghi, Tafsir Almaragh Terjemah Anshari dkk, Semarang :
- Karya Toha Putra, 1992
- Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, Semarang : Rasail, 2010
- Nata, Abuddin, Ahlak Tasawuf, Jakarta : Raja Grafindo, 1997
- Pidarta, Made, landasan kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Press, Qisthi, 'Aidh Al Qarni, Jawa Timur : Qisthi Press, 2008
- Quttub, Sayyid, Fi Zhilalil Qur'an As'ad yasin dkk, Depok : Gema Insani, 2008
- Quraish, M. Shihab, Tafsir Al Mishbah, Jakarta : Lentera Hati, 2010
- Setyosari, Punaji, Metode penelitian pendidikan, Jakarta : Kencana, 2010
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2010
- Sunarto, Ahmad, Sabar Dan Syukur, Semarang : Pustaka Nun, 2010

Syadali, Ahmad, Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010

Toha, Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Umar, Abdullah, MushthalichulAttajwid, Semarang : Karya Toha Putra, t.th.

Umar, bin Ahmad Baraja', Akhlak Al Banin juz 2, Surabaya : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabahan, t.th.

Wahhab, Abdul Sya'roni, Al Minah Al Saniyah, Indonesia : Dar Al Hya' Al Kutun, Al Arabiyyah, t.th.

Wikipedia , Surat Al Baqarah, dalam : http://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Baqarah. diunduh pada tanggal 12 Desember 2011

Yusuf, Kadar, Study Ak Qur'an, Jakarta : Amzah, 2009

Zainuddin, Syaih bin Abdul Azizi, Irsyadul Ibad, Indonesia : Alharamain, t.th.

Zanurji, Ta'limul Muta'alim Terjemah Ma'ruf Asrori, Surabaya : Pelita Dunia, 1996

Zar, Sirajuddin, Filsfat Islam Filosof dan filsafatnya, Jakarta Rja Grafindo Persada, 2004

Zuhaili, Wahbah, Tafsir Munir, Damasyik : Darul Fikri, 2003